

**ANALISIS KEBUTUHAN RUMAH LAYAK HUNI
DI KELURAHAN PASIR PENGARAIAN
KABUPATEN ROKAN HULU**

¹Ir. Rian Trikomara I, MT, ¹Drs Mardani Sebayang, ST. MT, ²Mayesti Eka Putri*

¹Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknis, Universitas Riau

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknis, Universitas Riau

Kampus Binawidya Km 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

*e-mail: mayestiekaputri.07@gmail.com

ABSTRACT

Houses are buildings that serve as home / shelter and means of family development. Houses are not only necessity of life but much more than that. Each region has the same residential problem in which the number of livable housing does not match the rate of population growth. Similar thing happened in Rokan Hulu particularly in Pasir Pengaraian Village where the center of government is located. This study entitled an Analysis of Livable Housing Necessities in Pasir Pengaraian Village, Rokan Hulu Regency. The aim of this study is to determine the necessities of livable housing in Pasir Pengaraian Village, divided into 6 regions, namely Lingkungan Kota, Tanjung Harapan, Tanjung Belanti, Lenggopan, Kampung Bukit and Kampung Bukit Indah. Definition of uninhabitable houses is those contain more than 50% damage. In this study, respondents acted as Sample are 321 respondents. Data obtained from distribution of questionnaires will then be analyzed using SPSS Statistic 17.0. After questionnaires are distributed to Samples, it turns out the needs of houses in Pasir Pengaraian Village are 503 units and the needs of proper houses are 87 units. To build those houses, a total of Rp.3.480.000.000 is needed, with budget cost per unit is Rp.40.000.000 in detail.

Keywords : Pasir Pengaraian, Uninhabitable housing , SPSS Statistics 17.0.

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia pada dasarnya telah tercantum dalam UUD 1945 dan sudah dijamin oleh pemerintah. Namun, dalam memberikan kesejahteraan masyarakat mendapat banyak kendala dalam pelaksanaannya di lapangan. Untuk mempermudah pekerjaan pemerintah pusat dan agar meratanya pembangunan di seluruh wilayah Republik Indonesia maka diaturlah di dalam undang-undang otonomi daerah yakni UU no 32 tahun 2004 yang merupakan penyempurnaan dari UU no 10 tahun 1999 mengenai pemerintahan daerah. Dalam UU no 32 tahun 2004 ini dikatakan bahwa sistem pemerintahan yang digunakan adalah sistem desentralisasi. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Artinya pembangunan disetiap daerah menjadi tanggung jawab masing-masing daerah. Pemerintah daerah diberikan kebebasan untuk mensejahterakan masyarakatnya tanpa harus menunggu persetujuan pemerintah pusat hal ini guna terciptanya efisiensi waktu.

Begitu juga dengan Kota Pasir Pengaraian yang termasuk dalam kabupaten Rokan Hulu yang dimekarkan dari Kabupaten Kampar pada 04 Oktober 1999. Pemerintahan di Kota Pasir Pengaraian harus memberikan kesejahteraan bagi

masyarakatnya dan salah satunya memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal atau yang kita sebut dengan rumah.

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal/ hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah tidak hanya dilihat sebagai sarana kebutuhan hidup, tetapi lebih dari itu rumah juga merupakan tempat bermukimnya manusia dalam menciptakan tatanan hidup untuk bermasyarakat. Kebutuhan manusia akan rumah terus meningkat dari waktu ke waktu, pada mulanya rumah hanya untuk kebutuhan melindungi diri terhadap pengaruh alam saja, kemudian rumah berkembang sesuai dengan kebudayaan manusia yang dilatarbelakangi beberapa aspek seperti aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Rumah diciptakan bukan sekedar memenuhi kebutuhan pokok manusia melainkan juga sebagai pencerminan dari pemiliknya. Kebutuhan akan rumah merupakan kebutuhan pokok hidup bagi manusia namun untuk mendapatkan sebuah rumah sangatlah susah pada zaman sekarang ini. Mengingat harganya yang semakin melambung tinggi semakin banyaklah masyarakat yang kesulitan memperoleh rumah terutama masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah. Permasalahan perumahan merupakan permasalahan yang menjadi tanggung jawab pemerintah disetiap daerah dan merupakan masalah yang harus dihadapi dimanapun tempatnya di Indonesia ini tanpa terkecuali di Kabupaten Rokan Hulu, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Kependudukan Kelurahan Pasir Pengaraian

Jumlah KK	Sudah Memiliki Rumah		Belum Memiliki rumah
	Layak Huni	Tidak Layak Huni	
1452 KK	1040 Unit	84 Unit	328 Unit

(Sumber : Kantor Kelurahan Pasir Pengaraian)

Berdasarkan data di atas dapat terlihat masih banyaknya penduduk yang belum memiliki rumah maupun penduduk yang memiliki rumah yang tidak layak huni. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan rumah yang layak, pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat agar dapat menghuni rumah yang layak, sehat, aman, terjangkau, mudah diakses dan terjangkau yang mencakup sarana dan prasarana pendukungnya. Untuk itu pemerintah perlu menyiapkan program-program pembangunan perumahan dan pemukiman. Pemerintah daerah (Pemda) memiliki peran dalam pembangunan perumahan dan pemukiman, sebab Pemda adalah pihak yang mengetahui berapa jumlah kebutuhan perumahan masyarakatnya. Namun, pada dasarnya dalam pemenuhan kebutuhan rumah ini akan menimbulkan berbagai tantangan, yaitu fenomena pertumbuhan penduduk yang sangat pesat yang disertai laju pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan yang mengakibatkan terus bertambahnya kebutuhan akan rumah. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan suatu kajian tentang kebutuhan akan rumah layak huni serta perlunya mengetahui berapa besar biaya pembangunan rumah layak huni di Kelurahan Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasir Pengaraian, dimana dilakukan di 6 (enam) lingkungan, yaitu Lingkungan Tanjung Harapan, Lingkungan Kota, Lingkungan Tanjung Belanti, Lingkungan Lenggopan, Lingkungan Kampung Bukit, serta

Lingkungan Kampung Bukit Indah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan akan rumah dan kebutuhan rumah layak huni serta mengetahui besarnya biaya pembangunan rumah layak huni tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif.

- a. Kuantitatif, alat ukur penelitian ini berupa kuisioner. Data yang diperoleh berupa jawaban dari para responden yaitu penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Pasir Pengaraian terhadap pertanyaan yang diajukan.
- b. Kualitatif, melakukan wawancara kepada pihak yang ahli dalam bidang yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jumlah responden yang akan diwawancarai pada survey kuisioner ditentukan dengan menggunakan persamaan dibawah ini (Hasan mustafa, 2000) dengan jumlah populasi yang diketahui sebelumnya.

$$n = \frac{N}{1+N \times e^2} \dots\dots\dots(1)$$

dengan:

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- e : Faktor Ketidakteelitian (5%)

Sedangkan teknik penentuan jumlah sampel pada masing-masing lokasi penelitian dilakukan secara proporsional (Rubbin and luck, 1987) dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \dots\dots\dots(2)$$

dengan:

- n_i : Jumlah sampel ke i
- N_i : Jumlah populasi ke i
- N : Jumlah populasi
- n : Jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah kuisioner minimum yang harus disebar yaitu sebanyak 315 kuisioner, namun pada penelitian ini disebar sebanyak 321 kuisioner dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Penyebaran Kuisioner di Masing-masing Daerah

Kawasan/ Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Kuisioner
Lingkungan Tanjung Harapan	156 KK	34 Kuisioner
Lingkungan Kota	216 KK	47 Kuisioner
Lingkungan Tanjung Belanti	204 KK	45 Kuisioner
Lingkungan Lenggopan	327 KK	74 Kuisioner
Lingkungan Kampung Bukit	280 KK	62 Kuisioner
Lingkungan Kampung Bukit Indah	269 KK	59 Kuisioner
Total	1452 KK	321 Kuisioner

(Sumber: Kantor Kelurahan Pasir Pengaraian dan hasil perhitungan)

Kuisisioner pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian A berisi pertanyaan seputar identitas responden, meliputi: nama, alamat, jenis kelamin, usia, status hubungan, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta penghasilan perbulan.
2. Bagian B berisi pertanyaan seputar keadaan rumah responden, meliputi: jumlah anggota keluarga, luas lantai rumah, jenis serta kondisi dinding rumah, jenis serta kondisi atap rumah, jenis serta kondisi lantai rumah, sumber serta kondisi air bersih, keadaan MCK, ventilasi, pencahayaan, pembuangan air limbah serta keadaan halaman rumah.

Pada penelitian ini data akan diolah dengan menggunakan *Program SPSS Statistics 17.0*. *SPSS* merupakan program komputer tentang statistika yang mampu memproses data-data statistik secara cepat dan akurat menjadi berbagai output atau hasil yang sangat diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil tersebut. Adapun cara yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan analisis frekuensi serta dengan uji *Chi-Square* pada *Program SPSS Statistics 17.0*, dimana melalui uji ini dapat diketahui kondisi rumah responden (layak huni atau tidak layak huni) serta total kerusakan dari masing-masing rumah tersebut.

Analisis frekuensi adalah suatu cara untuk menguraikan suatu fungsi kedalam komponen frekuensi. Analisis frekuensi biasanya mewakili hasil analisis data dari responden berupa nilai frekuensi untuk variabel yang berbeda pada survei kuisisioner. Hasilnya dapat disusun dalam bentuk tabel angka frekuensi dan persentase sesuai dengan jumlah responden. Nilai frekuensi juga dapat diwakili dengan bentuk bagan bulat dan bagan balok untuk memperlihatkan hasil dalam bentuk grafis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah dapat mengetahui berapa kebutuhan akan rumah, kebutuhan akan rumah layak huni, serta mengetahui berapa besar biaya pembangunan rumah layak huni tersebut.

a. Analisis Kebutuhan Rumah

Untuk mengetahui jumlah kebutuhan rumah dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$FHN = HHt - (St - Ut) + rrSo \dots\dots\dots(3)$$

dengan:

- FHN : Kebutuhan rumah akan datang
- HH : Jumlah Rumah Tangga
- S : Stok
- U : Jumlah rumah yang tidak layak huni
- (S-U) : Rumah layak huni
- rr : *Replacement rate*

Berdasarkan rumus di atas dan data yang diperoleh pada tahun 2011, didapatkan jumlah kebutuhan rumah di Kelurahan Pasir Pengaraian sebanyak:

$$FHN = HHt - (St - Ut) + rrSo$$

$$FHN = 1452 - (1124 - 84) + \left(\left(\frac{84}{1040} \times 100\% \right) \times 1124 \right)$$

$$FHN = 502,78 \approx 503 \text{ unit}$$

Jadi didapatkan jumlah kebutuhan rumah di Kelurahan Pasir Pengaraian pada tahun 2012 sebanyak 503 unit.

b. Analisis Kebutuhan Rumah Layak Huni

Dari hasil kuisisioner yang telah disebar, maka didapat total rumah yang layak huni maupun rumah yang tidak layak huni dengan bantuan *Program SPSS Statistics 17.0* menggunakan uji *Chi-Square* yaitu seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3 hasil *Uji Chi-Square* Untuk Rumah Layak Huni dan Tidak Layak Huni

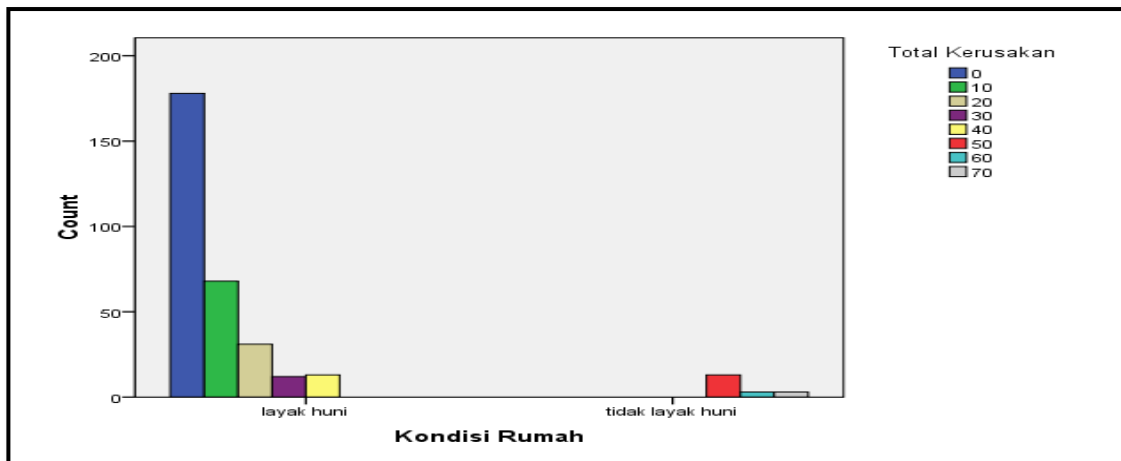
Kondisi Rumah * Total Kerusakan Crosstabulation

Count

		Total Kerusakan								Total
		0	10	20	30	40	50	60	70	
Kondisi Rumah	layak huni	178	68	31	12	13	0	0	0	302
	tidak layak huni	0	0	0	0	0	13	3	3	19
Total		178	68	31	12	13	13	3	3	321

(Sumber: Pengolahan Data, 2012)

Selain dari tabel di atas, total kerusakan dan kondisi rumah responden dapat juga dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1 Deskripsi Kondisi Rumah Responden

Dari tabel dan diagram terlihat bahwa dari 321 kuisisioner yang disebar dapat diketahui jumlah rumah yang layak huni maupun jumlah rumah yang tidak layak huni

berdasarkan total persen kerusakannya. Untuk jumlah rumah yang layak huni, yaitu dengan total kerusakan <50% berjumlah 302 unit rumah, sedangkan untuk jumlah rumah yang tidak layak huni yaitu rumah dengan total kerusakan $\geq 50\%$ berjumlah 19 unit rumah. Agar hasil penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi di Kelurahan Pasir Pengaraian maka dapat dilakukan perhitungan berikut:

$$Z = \frac{\text{Jumlah rumah tidak layak huni}}{\text{Jumlah kuisisioner yang disebar}} \times 100\%$$

$$Z = \frac{19}{321} \times 100\%$$

$$Z = 0,06$$

Jadi, didapatlah jumlah rumah tidak layak huni pada tahun 2012:

$$RTLH_{2012} = Z \times \text{jumlah KK}$$

$$RTLH_{2012} = 0,06 \times 1452$$

$$RTLH_{2012} = 87,12 \approx 87 \text{ unit}$$

c. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Rumah Layak Huni

Untuk mengurangi jumlah rumah yang tidak layak huni, maka pemerintah Kabupaten Rokan Hulu memberikan bantuan rumah layak huni kepada masyarakat yang membutuhkan. Dimana dalam hal ini akan dilakukan oleh dinas Pekerjaan Umum setempat yang bergabung dengan OMS (Organisasi Masyarakat Setempat). Dari data yang diperoleh diketahui bahwa untuk membangun 1 (satu) unit rumah layak huni dibutuhkan biaya sebesar Rp.40.000.000,-. Jadi untuk memenuhi kebutuhan 87 unit rumah layak huni di Kelurahan Pasir Pengaraian diperlukan biaya sebesar Rp.3.480.000.000,-

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Total kebutuhan rumah di Kelurahan Pasir Pengaraian untuk tahun 2012 berjumlah 503 unit rumah.
2. Dari 321 kuisisioner yang telah disebar didapatkan sebanyak 19 unit rumah yang dikategorikan tidak layak huni dengan kriteria kerusakan $\geq 50\%$. Kemudian setelah dilakukan perhitungan untuk mewakili populasi didapatkan jumlah rumah tidak layak huni pada tahun 2012 di Kelurahan Pasir Pengaraian sebanyak 87 unit rumah.
3. Jumlah rumah tidak layak huni dari tahun 2011 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan. Dimana dari hasil penelitian ini didapatkan jumlah rumah tidak layak huni pada tahun 2012 sebanyak 87 unit rumah, sedangkan pada tahun 2011 jumlah rumah tidak layak huni berjumlah 84 unit rumah.
4. Untuk memenuhi kebutuhan rumah layak huni di Kelurahan Pasir Pengaraian yaitu sebanyak 87 unit rumah diperlukan biaya sebesar RP. 3.480.000.000,-

5. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya, hendaknya penyebaran kuisisioner dilakukan pada seluruh rumah atau KK yang terdapat di daerah penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang didapat mendekati keadaan yang sesungguhnya dilapangan.

2. Untuk pihak yang berkepentingan atau berhubungan dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan agar rumah yang tidak layak huni yang berada di daerah penelitian dapat menjadi rumah yang layak huni.
3. Dalam memberikan bantuan kepada responden yang memiliki rumah yang tidak layak huni hendaknya dilihat dari berbagai aspek seperti besarnya pendapatan dan jenis pekerjaan responden tersebut agar bantuan yang diberikan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Sandi.** 2012. *Merencanakan Rumah Tempat Tinggal untuk Lima Orang Anggota Keluarga Mengikuti Peraturan Daerah Kota Pekanbaru*. Pekanbaru. Dirjen Cipta karya, 2006. *Metode dan Cara Perbaikan Konstruksi*. Bahan ajar *Kebutuhan Perumahan Kota* Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma.
- Gunawan, Rudi.** 1999. *Pengantar Ilmu Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keputusan Menteri Kesehatan No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang *Persyaratan Kesehatan Rumah Tinggal*.
- Keputusan Menteri Kimpraswil No.403/KPTS/M/2002 tentang *Pedoman Teknis Pembangunan Rumah*
- Mufti, Muhammad.** 2011. *Fungsi Rumah*. Yogyakarta: Google. Available at: <URL: <http://halamanputih.wordpress.com/tag/fungsi-rumah,%202012>>[Accessed 25 November 2012].
- Mustafa, Hasan.** 2000. *Bahan Ajar Teknik Sampling*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.22/Permen/M/2008 tentang *Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/ Kota*.
- Reksoatmodjo, Tedjo.** 2009. *Statistika Teknik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, Intan.** 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Perumahan Tipe Cluster*. Semarang.
- SNI 03-1733-2004. *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan*
- Suryanita, Reni dkk.** 2003. *Pedoman Penulisan Laporan Tugas Akhir dan Kerja Praktek*. Pekanbaru: Jurusan Teknik Sipil UNRI.
- Undang-undang No. 4 Tahun 1992 tentang *Perumahan dan Pemukiman*.
- Undang-undang No. 1 Tahun 2011 tentang *Perumahan dan Kawasan Pemukiman*.

Lampiran

**RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)
RUMAH SEDERHANA SEHAT (RSS) TAHUN 2012
KABUPATEN ROKAN HULU
(1 UNIT)**

NO	BAHAN	TOTAL	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	TOTAL (Rp)
BAHAN PASANG					
1	Semen/ Portland	99	Zak	59000	5841000
2	Kerikil/ Sirtu	13	M3	80000	1040000
3	Pasir Pasang	11	M3	80000	880000
4	Batu Bata	8818	Bh	500	4409000
BAHAN BESI					
1	Besi Ø 8mm - 10 meter	40	Btg	38000	1520000
2	Besi Ø 4mm - 6 meter	52	Btg	18000	936000
3	Kawat Beton	7	Kg	20000	140000
4	Paku 2"	12	Kg	20000	240000
5	Paku 3"	15	Kg	20000	300000
6	Paku 5"	8	Kg	20000	160000
BAHAN KAYU					
1	Papan 2/20 - 4m	40	Lbr	32000	1280000
2	Kayu 3/5 - 4m	22	Btg	13000	286000
3	Kayu 5/10 - 4m	50	Btg	32000	1600000
4	Kayu 5/7 - 4m	72	Btg	20000	1440000
5	Papan 2.5/25 - 4m siap ketam	11	Lbr	75000	825000
6	Plywood 4mm	14	Lbr	57000	798000
BAHAN KUSEN DAN PINTU					
17	Kusen Pintu Jendela (P.1)	1	Unit	485000	485000
18	Kusen Pintu (P.1)	3	Unit	175000	525000
19	Kusen Pintu (P.2)	1	Unit	175000	175000
20	Kusen Jendela (J1)	2	Unit	340000	680000
21	Kusen Jendela (J2)	2	Unit	170000	340000
22	Ventilasi	1	Unit	90000	90000
23	Jendela Rangka Kaca	8	Bh	175000	1400000
24	Pintu Panil	1	Lbr	450000	450000
25	Pintu Double Plywood	4	Lbr	235000	940000

NO	BAHAN	TOTAL	SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	TOTAL (Rp)
BAHAN ATAP					
26	Atap seng 20K	60	Lbr	42000	2520000
27	Perabung Atap	8	Lbr	26000	208000
28	Talang Atap	2	Lbr	25000	50000
29	Paku Atap	5	Ktk	22500	112500
30	Residu	12	Ltr	3500	42000
BAHAN ALAT PENGGANTUNG					
31	Kunci Tanam 2 slagg	4	Bh	42000	168000
32	Engsel Pintu 4"	15	Bh	26000	390000
33	Engsel Jendela 3"	16	Bh	25000	400000
34	Grendel Pintu	10	Bh	22500	225000
35	Grendel Jendela	16	Bh	3500	56000
36	Hak Angin Jendela	16	Bh	15000	240000
37	Tangan-tangan Jendela	8	Bh	12000	96000
BAHAN SANITAIR					
38	Closset Jongkok	1	Bh	85000	85000
39	Pipa 4"	1	Btg	125000	125000
40	Cat Minyak	15	Kg	17600	264000
41	Cat Air	61	Kg	10000	610000
42	Tiner	3	Ltr	17500	52500
43	Kuas 3"	3	Bh	10000	30000
44	Kuas Roller	2	Bh	20000	40000
UPAH TENAGA KERJA					
45	Pekerja	41	Org/ Hari	50000	2050000
46	Tukang	41	Org/ Hari	60000	2460000
47	Kepala Tukang	20	Org/ Hari	65000	1300000
48	Mandor	30	Org/ Hari	70000	2100000
Σ (Total Biaya)					40000000

Lampiran

KUISIONER PENELITIAN
ANALISIS KEBUTUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT
DI KELURAHAN PASIR PENGARAIAN, KABUPATEN ROKAN HULU
Digunakan dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Teknik Sipil S1
Fakultas Teknik Universitas Riau

Petunjuk pengisian kuisioner

1. Kuisioner diharapkan diisi oleh Kepala Keluarga (KK), jika Kepala Keluarga berhalangan dapat diisi oleh anggota keluarga yang lain yang telah dewasa.
2. Pilih salah satu jawaban yang berupa pilihan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kotak yang disediakan.
3. Jika jawaban yang tersedia tidak sesuai, silahkan isi dengan pendapat sendiri.
4. Sangat diharapkan kuisioner ini diisi dengan lengkap dan benar.

A. Identitas Responden

1. Nama (boleh tidak diisi) :

2. Alamat :

3. Jenis Kelamin

1 Pria

2 Wanita

4. Usia

1 <30 tahun

3 40-50 tahun

2 30-40 tahun

4 > 50tahun

5. Status Hubungan

1 Menikah

2 Belum Menikah

6. Pendidikan Terakhir

1 SD

4 DIPLOMA

2 SMP

5 SARJANA

3 SMA

7. Pekerjaan

1 PNS

4 Wirausaha

2 Pegawai Swasta

5 Petani

3 TNI/ POLRI

8. Penghasilan perbulan

1 < Rp 500 ribu

2 Rp 500 ribu-Rp 750 ribu

3 Rp 750 ribu-Rp 1 juta

4 Rp 1 juta-2 juta

5 >Rp 2 juta

B. Kondisi Keadaan Rumah

9. Jumlah Anggota Keluarga

.....x 8m²=

10. Luas Lantai Rumah

1 ≤ 19 m²

2 20-49 m²

3 50-99 m²

4 100-149 m²

5 >150 m²

11. Apakah kondisi jumlah oang dengan luas lantai rumah memenuhi standar

1 Iya

2 Tidak

12. Jenis dinding rumah yang digunakan

1 Beton

2 Sebagian beton dan papan

3 Sebagian beton danbambu

4 Papan

5 Bambu/ Triplek

13. Kondisi dinding rumah

1 Baik

2 Rusak

14. Jenis atap rumah yang digunakan

1 Geteng

2 Seng

3 Asbes

4 Rumbia

5 Concrete/ Cor-an

15. Kondisi atap rumah

1 Baik

2 Rusak

16. Jenis lantai rumah

1 Keramik

2 Keramik dan Semen

3 Semen

4 Semen dan Tanah

5 Tanah

17. Kondisi lantai rumah

1 Baik

2 Rusak

18. Sumber air bersih

1 Sumur Cor/ Bor

2 Sungai

3 PDAM

4 Hujan

19. Kondisi air

1 Baik

2 Buruk

20. Ketersediaan kamar mandi dan WC

1 Ada KM dan WC

3 Tidak ada KM dan WC

2 Ada KM saja

21. Keadaan MCK

1 Baik

2 Buruk

22. Ventilasi rumah

1 Baik

2 Buruk/ Rusak

23. Pencahayaan

1 Baik

2 Buruk

24. Pembuangan limbah rumah tangga

1 Dibuang Kesaluran

2 Dibuang Tanpa Penanganan

25. Keadaan halaman saat hujan

1 Tidak Digenangi Air

2 Digenangi Air